

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kebiasaan

a. Definisi Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan sehari-hari dan dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama, sehingga menjadi adat kebiasaan dan ditaati oleh masyarakat dan sudah hafal perbuatan itu diluar kepala (Asih, 2010)

b. Macam-macam Kebiasaan

Seorang psikologi (Suryaningtyas, 2019) menyatakan bahwa kebiasaan itu terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

1) Kebiasaan yang bersifat otomatis

Kebiasaan yang bersifat otomatis seperti gerakan berjalan dan yang sejenis dengannya. Kebiasaan ini menyerupai dengan gerak reflek, hanya saja ada beberapa hal yang membedakan antara keduanya.

2) Kebiasaan gerak indera tubuh

Dalam kebiasaan ini perasaan sedikit memerankannya, seperti kebiasaan makan, berpakaian, dan apa yang menyerupai kebiasaan itu sendiri. Dalam hal ini, penglihatan seseorang terhadap mendorong ia untuk memakannya.

3) Kebiasaan gerakan berfikir

Kebiasaan ini berbeda dengan dua jenis yang disebutkan diatas, pendorongnya adalah pikiran atau sesuatu yang bersifat bukan materi. Contoh kebiasaan ini seperti kebiasaan berbicara atau berorasi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan

Faktor yang mempengaruhi kebiasaan menurut Albert Bandura dalam penelitian Nunu Nurfirdaus (2019) :

1) Lingkungan

Faktor lingkungan atau tempat tinggal (misalnya rumah) mempengaruhi kita dalam beraktivitas yang akhirnya membentuk suatu kebiasaan

2) Pendidikan

Pendidikan baik yang berlangsung secara formal di madrasah atau di sekolah maupun yang berlangsung secara informal dilingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam mengembangkan psikososial.

3) Usia

Walaupun faktor ini bukan faktor penentu tetapi usia dapat mempengaruhi kebiasaan seseorang.

4) Jenis Kelamin

Kesadaran jenis kelamin akan dapat membantu memahami diri dan menumbuhkan motivasi sesuai dengan keadaan dirinya

5) Sikap

Sikap bisa diartikan sebagai perasaan dan juga pikiran seseorang dalam bertingkah laku saat sedang tidak menyukai atau menyukai sesuatu.

6) Perilaku

Kebiasaan merupakan suatu perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dalam cara yang sama secara terus menerus, tanpa sadar, karena sesuatu tersebut tetanam di dalam pikiran dan jiwa seseorang karena sifatnya yang terus-menerus selalu dilakukan, sehingga menimbulkan suatu kebiasaan yang merupakan tabiat seseorang

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan menurut buku “The Seven Habits Of Highly Effective People” :

1) Pengetahuan

Elemen kebiasaan yang berkenan dengan pengetahuan individu mengenai apa yang dapat dilakukan dan mengapa mesti dilakukan

2) Keterampilan

Unsur yang berkenan dengan bagaimana melakukannya

3) Keinginan

Berkenan dengan dorongan atau motivasi mengapa sesuatu dilakukan

d. Tahapan-tahapan Membentuk Kebiasaan

- 1) Memfokuskan perhatian, kebiasaan seseorang muncul dari perhatian
- 2) Seseorang, yang mana perhatian tersebut akan difokuskan untuk perilaku dan tujuan tertentu yang kemudian perilaku tersebut akan diulang-ulang
- 3) Mengulang-ulang dan praktik, kebiasaan terbentuk dari suatu perilaku tertentu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perbuatan
- 4) Menunaikan pekerjaan tanpa berfikir atau merasa, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan akan membuat seseorang itu akan melakukan pekerjaan tanpa harus berfikir lagi jarena pekerjaan tersebut sudah bisa dilakukan dan sudah diluar kepala.

2. Cuci Tangan Pakai Sabun

a. Definisi cuci tangan pakai sabun

Cuci tangan pakai sabun adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tang dengan memakai sabun dan air. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganiseme sementara. Cuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakir yang ditularkan melalui makanan (Dahlan, 2013)

Mantan Menteri Kesehatan, Dr. dr. Siti Fadilah Supari mengatakan bahwa kebiasaan mencuci tangan dengan air saja, tidak cukup untuk melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel di tangan. Terlebih bila mencuci tangan tidak dibawah air mengalir. Berbagi kobokan sama saja saling berbagi kuman. Kebiasaan itu harus ditinggalkan. Mencuci tangan pakai sabun terbukti efektif dalam membunuh kuman yang menempel di tangan. Gerakan nasional cuci tangan pakai sabun dilakukan sebagai bagian dari kebijakan pemerintah untuk pengendalian risiko penyakit yang berhubungan dengan lingkungan seperti diare dan penyakit kecacingan. (Hr. Suara Karya 18/6/06). Sama halnya dengan Erman (2007) yang mengatakan bahwa, untuk mengatasi kuman dibutuhkan pengertian akan pentingnya kebiasaan mencuci tangan oleh siapapun. Bukan hanya sekedar mencuci tangan saja melainkan juga menggunakan sabun dan dilakukan di bawah air yang mengalir karena sabun bisa mengurangi atau melemahkan kuman yang ada di tangan.

b. Tujuan cuci tangan

Mencuci tangan merupakan satu teknik yang paling mendasar untuk menghindari masuknya kuman kedalam tubuh. Dimana tindakan ini dilakukan dengan tujuan :

- 1) Supaya tangan bersih
- 2) Membebaskan tangan dari kuman dan mikroorganisme

3) Menghindari masuknya kuman kedalam tubuh.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun

Menurut teori Lawrence Green bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi dan membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2003):

- 1) Faktor predisposisi yang terwujud dalam pendidikan, pengetahuan, sikap, dan persepsi
- 2) Faktor pendorong yang terwujud dalam bentuk sikap
- 3) Faktor pendukung yang terwujud dalam ketersediaan fasilitas dan sarana untuk mencuci tangan pakai sabun

d. Manfaat cuci tangan pakai sabun

Menurut Maryunani (2013) dari mencuci tangan kita akan mendapatkan manfaat yaitu :

- 1) Membunuh kuman penyakit yang ada ditangan
- 2) Mencegah penularan penyakit
- 3) Mencegah terjadinya keracunan makanan karena tangan penjamah telah memegang bahan kimia
- 4) Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.

e. Waktu untuk mencuci tangan pakai sabun

Mencuci tangan memakai sabun sebaiknya dilakukan sebelum dan setelah beraktifitas. Berikut ini adalah waktu yang tepat untuk mencuci tangan memakai sabun menurut Ana (2015):

- 1) Sebelum dan sesudah makan.
- 2) Sebelum dan sesudah menyiapkan bahan makanan
- 3) Sebelum dan sesudah mengganti popok
- 4) Setelah buang air besar dan buang air kecil
- 5) Setelah bersin atau batuk
- 6) Sebelum dan setelah menggunakan lensa kontak
- 7) Setelah menyentuh binatang
- 8) Setelah menyentuh sampah
- 9) Sebelum menangani luka
- 10) Setelah memegang benda “umum”

f. Peralatan dan Perlengkapan Mencuci Tangan Pakai Sabun dengan Benar

Peralatan dan perlengkapan mencuci tangan pakai sabun menurut Dahlan & Umrah, 2013, peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mencuci tangan adalah :

- 1) Sabun biasa dan antiseptic
 - 2) Handuk bersih
 - 3) Wastafel atau air mengalir
- g. Teknik mencuci tangan pakai sabun yang benar

Djauzi (2009) menjelaskan bahwa pada dasarnya air untuk cuci tangan hendaknya air yang mengalir. Penggunaan sabun hendaknya mengenai seluruh tangan dan diperlukan waktu agar

kontak kulit dan sabun dapat terjadi. Tahapan 6 langkah cuci tangan yang benar menurut WHO yaitu :

- 1) Ratakan sabun dengan cara menggosokan pada kedua telapak tangan
- 2) Gosok punggung tangan dan sela-sela jari, alkuakan pada kedua tangan secara bergantian
- 3) Gosok kedua telapat tangan dan sela-sela jari kedua tangan
- 4) Gosok punggung jari kedua tangan dengan posisi tangan saling mengunci
- 5) Gosok ibu jari kiri dengan genggaman tangan kanan, lakukan juga dengan tangan satunya.
- 6) Usapkan ujung kuku tangan kanan, dengan diputar di telapak tangan kiri, lakukan juga pada tangan satunya kemudian dibilas.

3. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmojo,2003).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour).

Pengetahuan tentang sesuatu merupakan salah satu unsur yang

diperlukan orang agar dia dapat berbuat sesuatu. Menurut Benyamin Bloom (Notoatmojo, 2003) ada 6 tingkatan pengetahuan yaitu :

a) Tahu (*Know*)

Tahu artinya yaitu sebagai perilaku mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan cara berfikir.

b) Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai wujud kemampuan menjelaskan secara benar tentang ibyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan suatu materi tersebut secara benar.

c) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (riil). Aplikasi disini dapat diartikan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks lain.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan metei ata sat obek ke dalam kmpnen-komponen, tetapi masih dalam kaiannya suatu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dar penggunaan kata-kata kerja.

e) Sisntesis (*Synthesis*)

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan untuk menjelaskan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentk

keseluruhan yang baru. Bisa diartikan juga sebagai kemampuan untuk menyusun informasi baru dari formasi-formasi yang ada.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evalasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu obyek. Penelitian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut uraian dengan masing-masing faktor tersebut

a) Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang pada pola hidup terutama dalam motivasi dan mudah menerima informasi.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

3) Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.

b) Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat dipengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

4. Sikap

a. Definisi sikap

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2010).

b. Komponen Sikap

Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2010), menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok yaitu :

- a) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- c) Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave).

c. Tingkatan Sikap

1) Menerima (Receiving)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperlihatkan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap ceramah-ceramah tentang gizi.

2) Merespon (Responding)

Memberikan jawaban apabila ditanya. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti orang menerima ide tersebut.

3) Menghargai (Valuing) Mengajak orang lain untuk mengerjakan

atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Misalnya : seorang ibu yang mengajak ibu yang lain untuk pergi menimbangkan anaknya ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi, adalah suatu bukti bahwa si ibu tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.

4) Bertanggung jawab (Responsible) Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

5. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

a. Definisi PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2011)

b. Tujuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan (Maryunani, 2013)

c. Tatanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tatanan PHBS melibatkan beberapa elemen yang merupakan bagian dari tempat beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini ruang lingkup perilaku hidup bersih dan sehat (Proverawati & Rahmawati, 2012) :

- 1) PHBS di Rumah tangga
- 2) PHBS di Sekolah
- 3) PHBS di Tempat kerja
- 4) PHBS di Sarana kesehatan
- 5) PHBS di Tempat umum

d. Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Manfaat PHBS secara umum adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut agar masyarakat bisa mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan. Selain itu, dengan PHBS masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup (Maryuni, 2013)

e. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Terdapat beberapa indikator PHBS pada tingkatan rumah tangga yang dapat dijadikan acuan untuk mengenali keberhasilan dan praktik PHBS pada tingkatan rumah tangga :

- 1) Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan
- 2) Pemberian ASI eksklusif

- 3) Menimbang bayi dan balita secara berkala
- 4) Cuci tangan dengan sabun dan air bersih
- 5) Menggunakan air bersih
- 6) Menggunakan jamban sehat
- 7) Memberantas jentik nyamuk
- 8) Konsumsi buah dan sayur
- 9) Melakukan aktivitas fisik setiap hari
- 10) Tidak merokok didalam rumah

6. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

a. Definisi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disebut sebagai STBM adalah pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. (Kementrian Kesehatan, 2014).

b. Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Pilar sanitasi total berbasis masyarakat yang selanjutnya disebut pilar STBM adalah perilaku higienis dan saniter yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. STBM terdiri dari 5 pilar :

- 1) Stop bunag air besar sembarangan
- 2) Cuci tangan pakai sabun

- 3) Pengolahan air minum dan makanan rumah tangga
- 4) Pengamanan sampah rumah tangga
- 5) Pengamanan limbah cair rumah tangga

7. Pemulung

a. Definisi Pemulung

Pemulung adalah orang-orang yang pekerjaannya memilih, memungut, dan mengumpulkan sampah atau barang bekas yang masih dapat dimanfaatkan atau barang yang dapat diolah kembali untuk dijual (Sumardjoko, 2003). Pemulung adalah orang yang pekerjaannya memulung, yaitu orang yang mencari nafkah dengan jalan mencari dan memungut serta memanfaatkan barang-barang bekas untuk kemudian menjualnya kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi barang komoditi baru atau lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993).

a. Jenis-jenis Pemulung

Menurut Sumiati (2012), dalam menjalani pekerjaannya, pemulung dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Pemulung menetap adalah pemulung yang bermukim di gubuk-gubuk kardus, tripleks, terpal atau lainnya di sekitar tempat pembuangan akhir sampah.
- b) Sedangkan kelompok pemulung tidak menetap adalah pemulung yang mencari sampah dari gang ke gang, jalanan, tong sampah warga, pinggir sungai dan lainnya.

Dinas kebersihan Daerah Khusus Ibukota Jakarta (1990) dalam Simanjuntak (2002) memberikan kesepakatan cara pandang mengenai pemulung, yaitu :

- a) Pemulung adalah bagian masyarakat atau Warga Negara Indonesia yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.
- b) Pemulung adalah pelaku penting dalam proses daur ulang (recycling) sampah sebagai salah satu bagian dalam penanganan sampah perkotaan maupun pedesaan.
- c) Pemulung adalah salah satu pemeliharaan lingkungan hidup yang menyerap sebagian sampah untuk dapat diolah menjadi barang yang berguna bagi masyarakat.
- d) Pemulung adalah orang yang bekerja memunguti dan mengumpulkan sampah dan memanfaatkan sampah-sampah tersebut untuk menambah penghasilan.

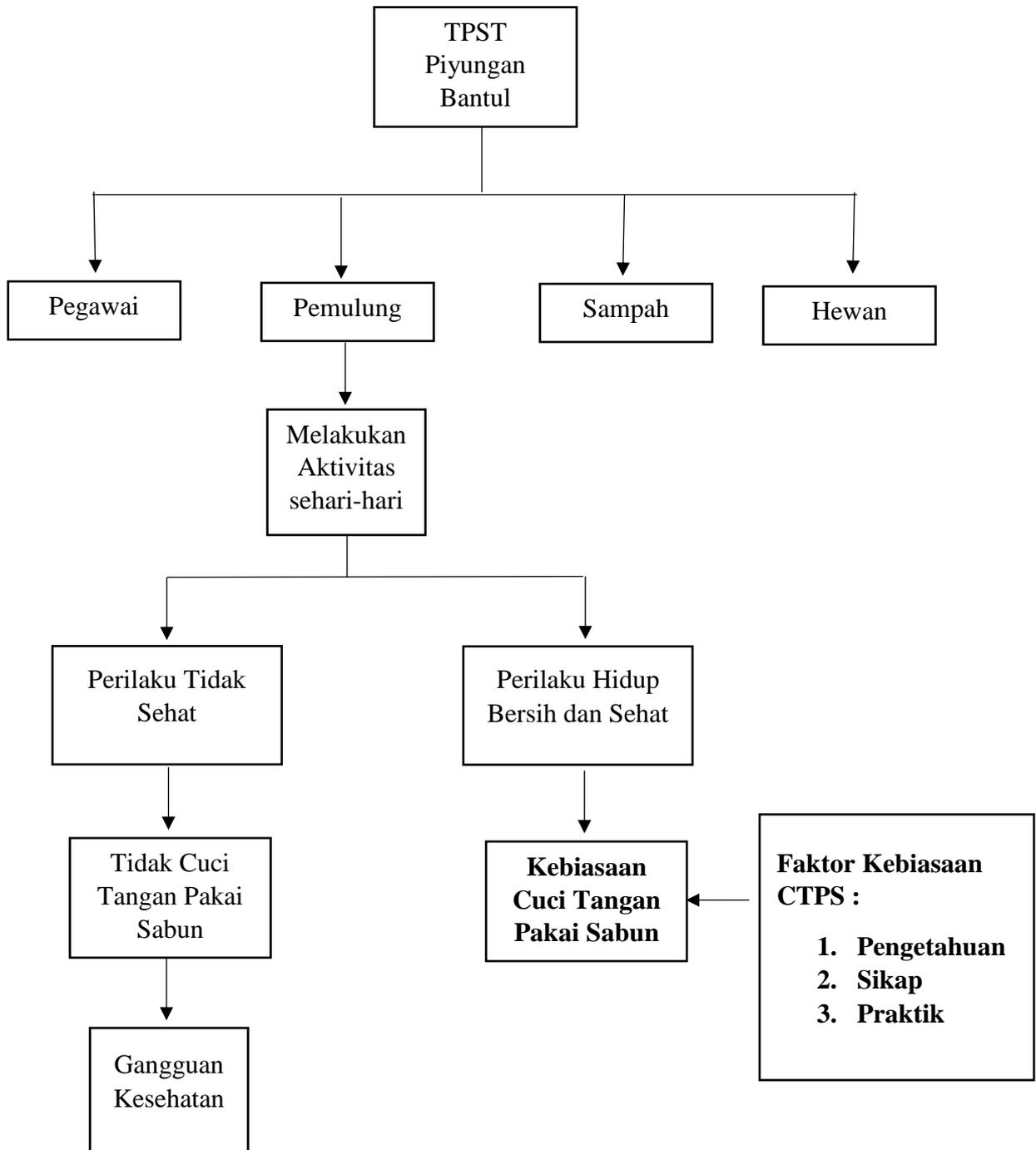
b. Ciri-ciri Pemulung

Menurut Effendi (1995) dalam Setiawan (2015) pemulung dicirikan sebagai berikut :

- a) Kegiatan usaha tidak terorganisasi secara baik karena timbulnya unit usaha tidak mempergunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia di sector informal.
- b) Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai izin usaha.

- c) Pola kegiatan usaha tidak teratur baik dalam arti lokasi maupun jam kerja.
- d) Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah belum sampai ke sektor ini.
- e) Unit usaha sudah keluar masuk dari satu sub sektor ke sub sektor lain.
- f) Teknologi yang digunakan masih primitive.
- g) Modal dan perputaran usaha relative kecil, sehingga skala operasional juga relative kecil.
- h) Pendidikan yang diperlukan untuk menjalankan usaha tidak memerlukan pendidikan formal karena pendidikan yang diperlukan diperoleh dari pengalaman sambil bekerja.
- i) Pada umumnya unit kerja termasuk golongan “One Man Enterprise” dan kalau mengerjakan buruh berasal dari keluarga.
- j) Sumber dana modal pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan yang tidak resmi.
- k) Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan masyarakat kota/desa berpenghasilan menengah

B. Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan :

Yang dicetak “**TEBAL**” merupakan indikator yang diteliti

C. Pertanyaan Peneliti

- a. Bagaimana Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Pemulung TPST Piyungan Bantul ?
- b. Bagaimana tingkat pengetahuan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun pada pemulung TPST Piyungan Bantul ?
- c. Bagaimana sikap pemulung TPST Piyungan Bantul terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun ?
- d. Bagaimana praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada pemulung TPST Piyungan Bantul ?

